

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu Negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila presentase kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya. Kenaikan PDB tersebut tidak disertai penghitungan persentasenya terhadap tingkat pertumbuhan penduduk. Jadi pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan PDB suatu Negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dimana kemakmuran masyarakat meningkat.²

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Artinya perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Laju pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) akan terjadi jika ada proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada kata “proses”, karena mengandung unsur dinamis, dimana terjadi perubahan atau perkembangan. Dengan demikian dari realisasi investasi sampai

¹ S. Alam, *Ekonomi* (Ttp: Erlangga 2007), h. 25.

² Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. .23.

menghasilkan kenaikan output PDB dibutuhkan waktu yang lamanya tergantung pada jenis investasinya.

Pertumbuhan ekonomi dikatakan sudah terjadi apabila di dalam masyarakat tersebut terjadi perubahan karakteristik penting suatu masyarakat. Misalnya perubahan keadaan sistem politik, struktur sosial, sistem nilai dalam masyarakat dan struktur ekonominya. Suatu masyarakat yang sudah mencapai proses pertumbuhan ekonomi yang sifatnya demikian, dimana pertumbuhan ekonomi sudah mulai sering terjadi bisa dianggap sudah berada pada tahap prasyarat tinggal landas. Tahap prasyarat tinggal landas yaitu suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atau kekuatan sendiri.³

Atau definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.⁴

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu

³ Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Untomo Press, 2020), h. 95.

⁴ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), h. 7.

perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.⁵

2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB merupakan total pendapatan yang berasal dari suatu daerah. Akan tetapi, pendapatan yang dimaksud tidak seluruhnya menjadi pendapatan dari penduduk atau pemilik dari faktor produksi yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk daerah lain, misalnya perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar daerah, maka dengan sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian menjadi milik orang luar daerah tersebut. Sebaliknya kalau ada orang dari daerah tersebut yang menanamkan modalnya diluar daerah, maka sebagian keuntungan dari luar daerah menjadi milik penduduk daerah tersebut.⁶

Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Peertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan penggalian

⁵ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan...*h. 8.

⁶ Sukwiyati, *Ekonomi*, (PT Ghalia Indonesia Printing, 2009), h. 147.

3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Bangunan dan konstruksi
6. Perdagangan, hotel, dan restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan
9. Jasa-jasa lainnya

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud dalam faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.⁷

PDRB menurut pengeluaran merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, disamping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. PDRB pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: pengeluaran, konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga non-profit yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).⁸

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun

⁷Annisa Ilmi Faried, *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 85.

⁸Katalog BPS, *PDRB Provinsi Banten Menurut Pengeluaran*, BPS Provinsi Banten 2016-2020, h. 5.

dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan.⁹

3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi di setiap bangsa, ketiganya adalah: Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk beberapa tahun selanjutnya yang akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital, kemajuan teknologi.¹⁰

Implikasi dari kebijakan fiskal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi masih banyak diperdebatkan baik dari sisi teori maupun studi empirisnya yang juga masih terus berkembang. Pada awalnya yang lebih diperhatikan adalah kuantitas pengeluaran pemerintah, namun pada tahap selanjutnya aspek-aspek lain dari kebijakan fiskal pemerintah tersebut dirasa perlu pula untuk diamati. Terdapat beberapa faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

1. Faktor Ekonomi

Yang termasuk faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Yang dimaksud dengan sumber daya alam meliputi luas dan kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, sumber mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah adalah sangat baik dalam menunjang pembangunan. Namun di negara-negara berkembang sering kali ketersediaan sumber daya alam tersebut kurang dimanfaatkan sebaik-baiknya, dalam arti pemanfaatannya tidak terarah secara tepat. Jika SDA yang tersedia itu

⁹ Annisa Ilmi Faried, *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan...*h. 86.

¹⁰ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan...*h. 8.

tidak digunakan secara tepat, maka tidaklah mungkin negara yang bersangkutan akan mengalami kemajuan ekonomi sebagaimana yang diharapkan.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan kepada efisiensi mereka. Untuk mendorong agar sumber daya manusia dapat bekerja secara efisien dan maksimal, maka diperlukan pembentukan modal insani, yaitu proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk negara/wilayah yang bersangkutan. Proses ini mencakup pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial pada umumnya. Sehingga pada kondisi dimana penduduk dapat berproduktifitas secara efisien, akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

c. Akumulasi Modal

Permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan atau direproduksi. Jika stok modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu dikatakan terjadinya pembentukan modal. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

d. Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi

Organisasi produksi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan perekonomian. Organisasi produksi ini dilaksanakan dan diatur oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatannya sehari-hari. Dan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, para wiraswasta tampil sebagai tenaga organisator dalam menggerakkan berbagai sumber produksi dalam

proses produksi dengan memperkenalkan penemuan baru yang dikenal sebagai inovasi.

2. Faktor dan Pemanfaatan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dan perubahan atau kemajuan teknologi tersebut dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya.

3. Pembagian Kerja dan Perluasan Skala Produksi

Pembagian kerja dan spesialisasi dalam proses produksi akan menimbulkan peningkatan produktifitas. Kedua hal ini akan membawa perubahan ke arah usaha produksi skala besar, yang selanjutnya akan membantu perkembangan dan kemajuan produksi serta pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat.

4. Faktor Non-Ekonomi

Yang termasuk faktor-faktor non-ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Politik dan Administrasi Pemerintahan

Struktur dan situasi politik serta administrasi pemerintahan yang lemah merupakan faktor penghambat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Politik yang tidak stabil serta pemerintahan yang lemah dan korup sangat menghambat kemajuan ekonomi.

b. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat meliputi antara lain sikap, tingkah laku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, kelembagaan masyarakat dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan itu. Sebagai ilustrasi, misalnya pendidikan dan kebudayaan barat membawa pemikiran dan pandangan ke arah penalaran, sikap dan skeptisme, dan semangat untuk menghasilkan penemuan baru, yang kesemuanya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

c. Susunan dan Tertib Hukum

Susunan dan tertib hukum serta pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang keliru sering kali menghambat kemajuan ekonomi, sehingga tidak mendukung terlaksananya pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu, maka hukum harus dilakukan secara tertib dan konsekuen, yang ditujukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.¹¹

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk
2. Persediaan barang-barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Penerapan teknologi

Dari keempat faktor tersebut, para ahli ekonomi klasik menitikberatkan teorinya pada penambahan penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap. Berikut akan disajikan gambaran atas teori pertumbuhan ekonomi klasik tersebut.

1. Pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi saat jumlah penduduk masih sedikit, persediaan modal cukup banyak, dan tersedianya lahan tanah yang masih luas.
2. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang (*stationary state*) saat produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi sehingga kemakmuran masyarakat dan frekuensi kegiatan pun ikut menurun.

¹¹ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan...*h. 39.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Peranan pengusaha atau wirausahawan sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Itulah salah satu hal yang ditekankan oleh Schumpeter dalam teorinya. Pengusaha akan melakukan inovasi terus-menerus untuk mendapatkan hal-hal yang baru yang berguna bagi usahanya dan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Adapun bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh pengusaha antara lain mencari lokasi pasar yang baru, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi dan mencari sumber bahan mentah. Untuk menjalankan inovasi yang telah ditemukan tentu membutuhkan modal.

Pengusaha akan meminjam modal tersebut untuk keperluan investasi usahanya. Akibat dari tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Karena konsumsi meningkat berarti kapasitas produksi pengusaha pun ikut meningkat dan menimbulkan investasi baru oleh pengusaha. Ada dua jenis investasi yang timbul, yaitu sebagai berikut:

1. *Investasi Otonom* adalah investasi yang timbul akibat adanya kebutuhan modal untuk keperluan inovasi.
2. *Investasi Terpengaruh* adalah investasi yang timbul akibat kenaikan pendapatan nasional yang mendorong terciptanya investasi baru.

Menurut Schumpeter, ketika tingkat kemajuan ekonomi semakin tinggi maka kemungkinan untuk melakukan inovasi semakin terbatas. Sulitnya melakukan inovasi membuat pertumbuhan ekonomi berjalan lambat hingga akhirnya berhenti pada titik tertentu. Keadaan ini disebut juga dengan *stationary state* berbeda dengan aliran klasik yang berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi rendah, Schumpeter berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi dari aliran neoklasik adalah sebagai berikut:

1. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar

Ada empat asumsi yang digunakan oleh teori ini dalam menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Barang modal telah digunakan secara penuh.
- b. Besarnya tabungan proporsional dan fluktuasi pendapatan nasional.
- c. Perbandingan antara modal dan hasil produksi (*capital output ratio*) adalah tetap.
- d. Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor (perekonomian tertutup).

Investasi yang terjadi pada tahun tertentu akan menyebabkan peningkatan barang modal pada tahun berikutnya. Agar seluruh penambahan barang modal tersebut digunakan seluruhnya maka total pengeluaran harus meningkat sebesar penambahan barang modal tersebut. Kenaikan total pengeluaran menyebabkan kenaikan pendapatan nasional (PDB). Seperti yang kita ketahui, pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan PDB dari suatu negara atau masyarakat. Oleh karena itu, investasi harus terus mengalami kenaikan agar tingkat pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami kenaikan.

2. Teori pertumbuhan ekonomi Solow

Berdasarkan teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi. Bisa juga dikatakan bahwa teori ini lebih melihat dari sisi penawaran atau sisi produksi. Berdasarkan teori ini, ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Pertumbuhan modal,
- b. Pertumbuhan penduduk, dan
- c. Pertumbuhan teknologi.

Dari ketiga faktor tersebut, faktor pertumbuhan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling menentukan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fakta yang ada, 80%-90% pertumbuhan ekonomi Amerika

Serikat yang terjadi pada pertengahan abad 19 dan 20 disebabkan adanya perkembangan teknologi. Sedangkan menurut hasil penelitian, peranan pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, negara-negara Eropa Barat dan Inggris hanya sebesar 25%, 18%, 21% pada tahun 1950-1962.¹²

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romer dalam Todaro, teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. peran Modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.¹³

B. Infrastruktur

1. Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur adalah unsur penting dari kawasan pemukiman karena menunjang kegiatan fungsional kawasan pemukiman perkotaan dan pedesaan.

¹² S. Alam, *Ekonomi...*h. 26-27.

¹³ Intan Suswita etc, *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2, No. 1,e-ISSN : 2614-7181, Universitas Simalungan, h. 4.

Kegiatan fungsional kawasan perkotaan adalah perekonomian dan unsur-unsur penunjangnya. Kegiatan fungsional kawasan pedesaan adalah pertanian dan unsur-unsur pendukungnya. Infrastruktur juga diperlukan untuk mempertahankan diri dari persaingan internasional dan mengatasi masalah kemiskinan.¹⁴

Grigg dalam Kodoatie menyatakan bahwa infrastruktur (prasarana) merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomidalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Prasarana atau infrastruktur adalah alat yang paling utama dalam kegiatan sosial atau kegiatan ekonomi. Dalam meningkatkan perkembangan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi, prasarana merupakan hal yang penting. Dengan demikian, prasarana dapat dianggap sebagai faktor potensial dalam menentukan masa depan dari perkembangan suatu wilayah perkotaan dan pedesaan.

Berdasarkan *American Public Works Association* dalam Kodoatie mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similiar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Disamping itu, Pamekas berpendapat bahwa infrastruktur adalah unsur penting dari kawasan pemukiman karena menunjang kegiatan fungsional kawasan pemukiman perkotaan dan pedesaan.¹⁵

¹⁴ R. Pamekas, *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Pemukiman*, (Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2013), h. 15.

¹⁵ I Putu Jati Arsana, *Perencanaan Prasarana Perkotaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 35.

2. Jenis-jenis Infrastruktur

Infrastuktur adalah fasilitas fisik suatu kota atau negara yang sering disebut pekerjaan umum. Bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu ruang yang terbatas agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dan berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam mempertahankan hidupnya. Bangunan atau fasilitas-fasilitas dasar, peralatan-peralatan, dan instalasi-instalasi yang dibangun dibutuhkan untuk mendukung berfungsinya suatu sistem tatanan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat yang dirancang dalam sistem sehingga sangat luas dan banyak untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Perencanaan infrastuktur harus mempertimbangkan keterkaitan dan keterpengaruhannya antar komponen, dampak-dampaknya dan prosesnya dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, multi-disiplin, multi-sektor, dan multi-user.

Komponen infrastuktur pada dasarnya sangat luas dan banyak serta dikenal beberapa cara pengelompokannya. Kelompok infrastuktur menurut Grigg adalah sebagai berikut:

1. Jalan; jalan, jalan raya, jembatan.
2. Pelayanan transportasi; transit, pelabuhan, terminal, jaringan rel, stasiun, bandar udara.
3. Air; jaringan air bersih, air kotor, semua sistem air termasuk jalan air.
4. Limbah; manajemen limbah padat.
5. Energi; jaringan gas dan minyak bumi dan bangunan fasilitas luar.

Berdasarkan jenisnya, infrastuktur dibagi dalam 13 kategori sebagai berikut:

1. Sistem penyediaan air: waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, dan pengolahan air.
2. Sistem pengelolaan air limbah: pengumpul, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang.
3. Fasilitas pengelolaan limbah (padat).

4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi.
5. Fasilitas lintas air dan navigasi.
6. Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandara serta utilitas pelengkap lainnya.
7. Sistem transit publik.
8. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi.
9. Fasilitas gas alam.
10. Gedung publik: sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan.
11. Fasilitas perumahan publik.
12. Taman kota: taman terbuka, taman kota, plaza.
13. Fasilitas komunikasi.

Infrastuktur juga terbagi menjadi dua, yaitu infrastuktur dasar dan infrastuktur pelengkap:

- a. Infrastuktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian yang lainnya, tidak dapat diperjualbelikan (*non tradeable*) dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun sosial. Contohnya jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan, laut, drainase, bendungan, dan sebagainya.
- b. Infrastuktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon, dan pengadaan air minum.¹⁶

Dengan memahami sifat infrastuktur sebagai barang publik, maka berdasarkan teori infrastuktur memiliki karakter eksternalitas. Hal ini sesuai dengan sifatnya, yaitu dimana infrastruktur disediakan oleh pemerintah dan bagi setiap pihak yang menggunakan infrastruktur tidak memberikan bayaran secara langsung atas penggunaan infrastruktur. Bagi sektor privat beberapa infrastruktur merupakan input yang tidak berbayar (*unpaid input*) dan inilah yang disebut eksternalitas pada infrastruktur.

Perdefinisi eksternalitas adalah suatu kondisi dimana jika tindakan satu pihak mempengaruhi nilai guna pihak lain yang bukan pelaku, tanpa termasuk harga. Secara teori bentuk eksternalitas ada dua, yaitu

¹⁶ Santun R.P. Sitorus, *Penataan Ruang* (Bogor: IPB Press, 2019), h. 349.

eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif cenderung bersifat *undersupply* dan eksternalitas negatif cenderung bersifat *overproduction*. *Undersupply* merupakan kondisi permintaan suatu barang yang digambarkan dengan kurva permintaan dengan tidak merefleksikan nilai sosial barang tersebut. Kurva nilai sosial (*social-value*) berada di atas kurva permintaan karena nilai sosial barang tersebut lebih besar dari pada nilai privatnya. Secara sosial, jumlah optimum yang harus disediakan adalah ketika kurva nilai sosial berpotongan dengan kurva penawarannya. Hal ini mengakibatkan kuantitas optimum secara sosial lebih besar dari pada kuantitas optimum yang ditentukan oleh nilai privatnya. Sedangkan *overproduction* adalah kondisi sebaliknya, yaitu ketika biaya sosial tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi suatu barang sehingga biaya produksi yang ada (secara privat) lebih kecil. Implikasinya, barang yang diproduksi lebih banyak, dimana seharusnya barang yang di produksi secara optimal lebih sedikit karena biaya sosial harusnya telah dimasukkan.

Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*Spillover Effect*) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan-perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja atau juga meningkatkan level teknologi. Dengan dibangunnya infrastruktur, tingkat produktivitas perusahaan dan sektor pertanian akan meningkat. Salah satunya (yang paling nampak) adalah pembangunan jalan.¹⁷

¹⁷ Tanjung Hapsari, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 35.

3. Hubungan Antara Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mankiw pertumbuhan ekonomi diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP). Untuk melihat kesejahteraan perorangan diukur dengan GDP perkapita peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian. Sektor privat biasanya untuk membangun pabrik, pembelian mesin-mesin, dan sebagainya. Sedangkan sektor publik dengan membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Beberapa literatur teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output serta merupakan sumber yang mungkin dalam batas-batas kemajuan teknologi yang dapat memunculkan eksternalitas pada pembangunan ekonomi.¹⁸

Diberbagai negara, pertumbuhan kapital untuk setiap pekerja memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian. Negara-negara seperti Amerika Serikat dan Jepang membuktikan bahwa akses yang semakin dapat dijangkau oleh setiap pekerja memudahkan para pekerja untuk dapat melaksanakan aktivitasnya dalam perekonomian. Mereka semakin dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga terjadi akumulasi capital yang dapat mendorong perekonomian mereka.

Selanjutnya adalah peningkatan modal manusia (*human capital*). *Human capital* berkenaan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan seseorang yang memberikan kontribusi terhadap tingkat produktivitas dan pendapatannya. Peningkatan pendidikan dan skill para pekerja juga memungkinkan terjadi efek limpahan terhadap pekerja lain yaitu dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Secara teori, pekerja yang lebih pandai akan lebih produktif dan akan lebih tinggi tingkat pendapatannya dengan memanfaatkan efek limpahan tersebut, secara agrerat

¹⁸ I Ketut Sumadiasa, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali", *E-Jurnal Ep Unud*, Vol 5 No. 7 (Juli 2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, h. 932.

dapat terjadi peningkatan tingkat produktivitas kerja dan pendapatan sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Sumber yang terakhir adalah kemajuan teknologi (*technolycal progress*). Sumber pertumbuhan ini memberikan efek yang tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi mempengaruhi cara kerja para pekerja. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan proses produksi. Suatu masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang sama akan lebih produktif ketika masyarakat tersebut mempunyai akses untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses produksi. Meningkatnya produktivitas akan meningkatkan tingkat pendapatan pekerja dan inilah yang mendorong perekonomian.¹⁹

C. Infrastruktur Jalan

1. Pengertian Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan. Dalam pembangunan pertanian dan ekonomi perdesaan secara umum, jalan sangat dibutuhkan untuk kelancaran arus faktor produksi maupun pemasaran hasil.²⁰

Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga-harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung).

¹⁹ Tanjung Hapsari, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia...*h. 18.

²⁰ Firdausi Nuritasari, *Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 2, No.4, (November 2013), Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, h. 460.

2. Tujuan dan Fungsi Infrastruktur Jalan

Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran. Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya.

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah. Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah.

Tujuan dan fungsi tersebut, antara lain :

- a. Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi akses darat. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
- b. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat (*community servicefunction*). Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.
- c. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai perkumpulan komunitas dan transportasi jarak jauh. Fungsi jalan ini penting bagi

wilayah Negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.²¹

3. Klasifikasi Jalan

- a. Klasifikasi jalan umum menurut peran dan fungsinya, terdiri dari:
 1. Jalan Arteri, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama, dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. Jika ditinjau dari peranannya persyaratan yang harus dipenuhi oleh jalan arteri adalah: Kecepatan rencana > 60 Km/Jm, lebar badan jalan > 8,0 meter, kapasitas jalan lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata, jalan masuk dibatasi secara efisien sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan dapat tercapai, tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, jalan arteri tidak terputus walaupun memasuki kota.
 2. Jalan kolektif, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi, dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh jalan kolektif adalah: Kecepatan rencana > 40 Km/jam, lebar badan jalan >7,0 meter, kapasitas jalan lebih besar atau sama dengan volume lalu lintas rata-rata, jalan masuk dibatasi secara efisien sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan tidak terganggu, tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, jalan kolektor tidak terputus walaupun memasuki daerah kota.
 3. Jalan Lokal, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh jalan lokal adalah: Jalan lokal tidak terputus walaupun

²¹ Zulfi Haris, *Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara*, Tesis Fakultas Ekonomi, Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Jakarta, 2012, h. 33.

memasuki desa, lebar badan jalan > 6,0 meter, kecepatan rencana > 20 Km/jam.

4. Jalan Lingkungan, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat dan kecepatan rata-rata rendah.

b. Klasifikasi Jalan Menurut Wewenang

Tujuan pengelompokan jalan dimaksudkan untuk mewujudkan kepastian hukum penyelenggaraan jalan sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Klasifikasi jalan menurut wewenang terdiri dari:

1. Jalan Negara, merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antara ibukota provinsi dan jalan strategis Negara serta jalan tol.
2. Jalan Provinsi, merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/ kota, atau antara ibukota kabupaten/kota dengan jalan strategis provinsi.
3. Jalan Kabupaten, merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk jalan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antara ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten dan jalan strategis kabupaten.
4. Jalan Desa, merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan atau antar pemukiman di dalam desa serta jalan lingkungan.

c. Klasifikasi Jalan Menurut Muatan Sumbu:

Jalan Kelas I, yaitu jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 18 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan lebih besar dari 10 ton, yang saat ini belum digunakan di Indonesia, namun sudah dikembangkan di berbagai Negara maju seperti Prancis telah mencapai sumbu muatan sebesar 13 ton.

Jalan Kelas II, yaitu jalan arteri yang dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 18 meter, dan muatan sumbu seberat 10 ton, jalan kelas ini sesuai untuk angkutan peti kemas.

Jalan Kelas IIIA, yaitu jalan arteri atau kolektor yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 18 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.

Jalan Kelas IIIB, yaitu jalan kolektor yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 12 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.

Jalan Kelas IIIC, yaitu jalan lokal dan jalan lingkungan yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,1 meter, ukuran panjang tidak melebihi 9 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.

4. Hubungan Antara Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan yang merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Karena itu setiap negara melakukan investasi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan. Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah Negara untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan industri, mendistribusikan populasi serta meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, prasarana yang minim dan buruk kondisinya menjadi hambatan dalam mengembangkan perekonomian. Keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian

dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan bertambahnya harga suatu barang.²²

D. Infrastruktur Listrik

1. Pengertian Infrastruktur Listrik

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.²³

Listrik merupakan salah satu bentuk energi terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, usaha, industri, maupun kegiatan lainnya dari mulai komunitas pengguna di kota besar sampai ke pelosok pedesaan. Perkembangan kebutuhan energi listrik dari waktu ke waktu semakin bertambah luas dan besar sejalan dengan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat.²⁴

2. Hubungan Antara Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri.

Energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan

²² Enik Widayati, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi di Pulau Jawa Periode 2000-2008*, *Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, (April 2010), h. 46.

²³ Firdausi Nuritasari, *Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia...*h. 460.

²⁴ Adi Pramono Sidik, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tahun 1994-2008*, Tesis Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Jakarta, 2011, h. 57.

listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan PDRB yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.²⁵

²⁵ Dikutip dari Skripsi Sugiharto, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jurusan Ekonomi Syariah, hal. 77.